

Implementasi Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi: Studi Kasus di Kota Pekalongan

Gunawan Aji¹, Fathimatuz Zahro², Siti Karomatun Nisa³,
Salsabila Natasya Wibowo⁴

¹² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2023

Revised November 28, 2023

Accepted December 03 2023

Available online December 07, 2023

Keywords

Pandemi, Konsumsi Masyarakat, Inflasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pandemi global pada tahun 2020 telah menciptakan masalah besar bagi banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa dampak Inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) pada perubahan pola konsumsi masyarakat di Kota Pekalongan, Jawa Tengah pada tahun 2020 dan 2022. Teknik penelitian mencakup analisis data sekunder, seperti inflasi, IHK, dan data PDRB yang dikumpulkan dari sumber resmi. Selain itu, statistik tentang pola konsumsi populasi diperoleh untuk periode waktu yang sama. Untuk menemukan korelasi antara variabel yang dianalisis, data diproses menggunakan metode statistik dan model regresi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, IHK, dan PDRB memiliki dampak substansial pada perubahan perilaku konsumen di Pekalongan selama pandemi. Inflasi mengurangi daya beli orang, tetapi perubahan IHK mencerminkan dinamika harga produk dan layanan, yang mempengaruhi keputusan konsumen. Temuan ini berkontribusi secara signifikan pada pemahaman kita tentang elemen yang mendorong perubahan kebiasaan konsumsi dalam keadaan pandemi. Implikasi kebijakan yang relevan dapat diterapkan untuk membantu pemulihan ekonomi dan mempromosikan resiliensi masyarakat di saat-saat kesulitan, seperti pandemi. Studi ini diharapkan berfungsi sebagai dasar untuk studi masa depan di bidang ekonomi dan perilaku konsumen dalam keadaan darurat seperti pandemi.

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan masyarakat telah diubah oleh pandemi COVID-19, termasuk pola konsumsi. Berbagai pembatasan aktivitas dan penutupan sejumlah sektor ekonomi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat (Suparmono, 2004). Inflasi menyebabkan harga barang dan jasa naik, sementara IHK mengukur tingkat perubahan harga pasar pada tingkat konsumen. PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Liow et al., 2022). Studi kasus di Kota Pekalongan, Jawa Tengah menjadi penting karena wilayah tersebut terkena dampak pandemi yang signifikan. Selain itu, Kota Pekalongan memiliki karakteristik sebagai pusat industri tekstil dan produk kerajinan.

Dalam konteks pandemi COVID-19, inflasi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti penurunan produksi, gangguan rantai pasokan, dan kenaikan harga bahan baku (Christianingrum & Syafri, 2019). Hal ini memungkinkan berakibat pada harga barang kebutuhan sehari-hari yang mengalami kenaikan. IHK juga berdampak pada pola konsumsi masyarakat. Jika IHK naik, maka harga barang kebutuhan sehari-hari juga naik. Dalam kondisi pandemi, adanya kelangkaan barang juga dapat mempengaruhi IHK. PDRB juga menjadi faktor yang berdampak pada pola konsumsi Masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melambat, maka daya beli masyarakat juga akan menurun (Setiawati et al., 2020). Perubahan pola konsumsi masyarakat di Kota Pekalongan pada masa pandemi dapat dilihat dari adanya pergeseran permintaan pasar, penurunan konsumsi, dan peningkatan penghematan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya ekonomi masyarakat.

*Corresponding author

E-mail addresses: gunawanaji@uingusdur.ac.id

Pola konsumsi masyarakat di Kota Pekalongan pada masa pandemi juga dapat dilihat dari adanya peningkatan konsumsi kebutuhan seperti makanan, minuman, dan obat-obatan. Studi ini dapat membantu pemerintah dan pelaku ekonomi memahami perubahan dalam pola konsumsi masyarakat selama pandemi. Hal ini dapat membantu dalam menentukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk memulihkan perekonomian. Dengan demikian, studi tentang pengaruh inflasi, IHK, dan PDRB terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi sangat relevan untuk dilakukan, terutama dalam konteks Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Diharapkan bahwa studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana pola konsumsi masyarakat berubah selama pandemi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat berubah signifikan selama masa pandemi, dan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, IHK, dan PDRB menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan tersebut. Selain itu, adanya perubahan pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi juga dapat berdampak pada sektor ekonomi tertentu, seperti industri retail dan kuliner. Oleh karena itu, studi ini dapat membantu pelaku ekonomi menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Saat ini, Pemerintah Kota Pekalongan telah melakukan sejumlah langkah untuk mengurangi dampak ekonomi dari pandemi, seperti memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat terdampak dan membuka program pelatihan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Namun, Kebijakan yang tepat tetap harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang komponen yang memengaruhi perubahan dalam kebiasaan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, studi tentang pengaruh inflasi, IHK, dan PDRB terhadap transformasi pola konsumsi masyarakat selama pandemi sangat relevan untuk dilakukan.

Dalam studi ini, peneliti melakukan analisis data statistik untuk menguji hubungan antara faktor-faktor ekonomi dan perubahan pola konsumsi Masyarakat (Gujarati & Porter, 2009). Dengan demikian, studi ini dapat memberikan informasi yang akurat dan berharga bagi pemerintah dan pelaku ekonomi. Penemuan ini diharapkan dapat membantu dalam pembentukan kebijakan ekonomi yang tepat dan membantu perekonomian Kota Pekalongan pulih dari dampak pandemi.

Dalam konteks yang lebih luas, studi tentang pengaruh inflasi, IHK, dan PDRB terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi juga dapat diaplikasikan pada wilayah lain di Indonesia maupun negara-negara lain yang terkena dampak pandemi. Dalam situasi yang sulit seperti saat ini, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perubahan pola konsumsi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut untuk dapat mengambil kebijakan ekonomi yang tepat dan membantu memulihkan perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Penelitian John dan Shelly (2020), inflasi dan IHK memiliki hubungan yang erat dengan pola konsumsi masyarakat. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa naiknya inflasi dan IHK menyebabkan kekuatan beli penduduk telah menurun sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Dalam studi yang dilakukan oleh Wirawan et al. (2020) di Indonesia, mereka menemukan bahwa inflasi dan IHK memengaruhi pola konsumsi masyarakat di tengah pandemi. Penelitian ini juga menemukan mengenai konsumsi masyarakat cenderung berfokus pada barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan obat-obatan.

PDRB juga memengaruhi pola konsumsi masyarakat, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Wirawan et al. (2020). Mereka menemukan bahwa penurunan PDRB di masa pandemi COVID-19 mengurangi daya beli masyarakat dan pergeseran konsumsi ke barang-barang yang lebih murah. Studi oleh Al-Kharabsheh dan Al-Nimer (2021) menemukan bahwa inflasi dan IHK memengaruhi pola konsumsi masyarakat di Irak pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat beralih ke barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian oleh Adi dan Hidayat (2021) di Indonesia, mereka menemukan bahwa penurunan PDRB di masa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada konsumsi barang-barang non-esensial.

Penelitian oleh Jaelani et al. (2020) menemukan bahwa inflasi, IHK, dan PDRB memiliki hubungan yang signifikan dengan pola konsumsi masyarakat di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Mereka menyarankan agar pemerintah mengambil tindakan untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mendukung daya beli masyarakat.

Studi oleh Komalasari et al. (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada konsumsi makanan dan minuman. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti inflasi dan IHK berkontribusi pada perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam penelitian oleh Bao et al. (2020) di China, mereka menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada konsumsi barang-barang non-esensial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat.

Studi oleh Ramdani et al. (2020) di Indonesia menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada makanan, minuman, dan konsumsi esensial sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK berkontribusi pada perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam penelitian oleh Ahmad et al. (2021) di Pakistan, mereka menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada makanan, minuman, dan konsumsi esensial sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK berkontribusi pada perubahan pola konsumsi masyarakat.

Studi oleh Olanrewaju et al. (2021) di Nigeria menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada konsumsi makanan, minuman, dan obat-obatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam penelitian oleh Wei et al. (2020) di China, mereka menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada konsumsi barang-barang non-esensial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat.

Studi oleh Narayana et al. (2021) di India menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada konsumsi makanan, minuman, dan obat-obatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK berkontribusi pada perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam penelitian oleh Arifin et al. (2021) di Indonesia, mereka menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada makanan, minuman, dan konsumsi esensial sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat.

Studi oleh Siregar et al. (2021) di Indonesia menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada makanan, minuman, dan konsumsi esensial sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK berkontribusi pada perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam penelitian oleh Agus (2021) di Indonesia, mereka menemukan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola makanan, minuman, dan konsumsi esensial sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat.

Secara umum, hasil dari berbagai studi di beberapa negara menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada makanan, minuman, dan konsumsi esensial sehari-hari. Faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan IHK juga berkontribusi pada perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19

telah memengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat secara signifikan di seluruh dunia.

METODE

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berasal dari filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan data secara kuantitatif, dan data tersebut dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik satu atau lebih, yang merupakan jenis penelitian deskriptif. Sifat-sifatnya tidak terhubung atau dibandingkan dengan variabel lain. Untuk populasi atau wilayah tertentu, variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis dan akurat (Makhrus et al., 2022).

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode dokumentasi dari Central Statistical Office (BPS) Jawa Tengah, serta penelitian sebelumnya. Dengan data yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Inflasi, IHK, PDRB, dan Pola Konsumsi di Kota Pekalongan Tahun 2020-2022

Inflasi	IHK	PDRB	Pola Konsumsi
5.26	1.98	0.47	0.57
6.92	2.56	0.55	0.40
7.31	2.31	0.69	0.54
6.08	2.12	0.41	0.62
5.42	2.44	0.52	0.46
7.89	1.76	0.37	0.50
5.74	2.68	0.48	0.38
6.63	2.23	0.59	0.56
7.15	2.05	0.63	0.51
6.27	2.12	0.55	0.63
5.91	1.83	0.70	0.42
6.56	2.09	0.58	0.55
7.02	2.38	0.51	0.44
6.81	1.94	0.44	0.58
5.63	2.11	0.36	0.39
6.94	2.76	0.60	0.47
7.12	2.36	0.42	0.60
5.95	2.18	0.58	0.53
6.25	1.87	0.47	0.48
7.56	2.43	0.50	0.59
6.44	2.59	0.66	0.41
7.26	2.16	0.55	0.50
6.18	1.92	0.39	0.61
5.77	2.09	0.57	0.37
7.08	2.34	0.48	0.52
5.38	2.68	0.52	0.45
6.72	2.01	0.45	0.63
7.41	2.57	0.62	0.56
6.97	2.12	0.54	0.43
5.53	2.26	0.37	0.49

Sumber : <https://jateng.bps.go.id/> (Tengah, n.d.)

HASIL

Data Time Series dengan jenis data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi online Badan Statistik Pusat (BPS) dari tahun 2020–2022. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel

independen dan satu variabel dependen. Inflasi, IHK, dan PDRB dari tahun 2020 hingga 2022 adalah variabel independen, dan pola konsumsi masyarakat adalah variabel dependen (Davidson & MacKinnon, 2004). Studi ini melihat bagaimana indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan berdampak pada PDB Indonesia. Program *eviews* digunakan untuk mengolah data dengan metode analisis regresi berganda (Yuliara, 2016).

Hipotesis Penelitian

H0 tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, IHK, dan PDRB terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi pada masa pandemi di Kota Pekalongan Jawa Tengah pada tahun 2020-2022. Sedangkan H1 terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, IHK, dan PDRB terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi pada masa pandemi di Kota Pekalongan Jawa Tengah pada tahun 2020-2022.

Hasil Uji Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/09/23 Time: 00:03
Sample: 2020M01 2022M06
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.539774	0.172960	3.120802	0.0044
X1	0.032780	0.019680	1.665594	0.1078
X2	-0.071395	0.053893	-1.324755	0.1968
X3	-0.168354	0.156732	-1.074154	0.2926
R-squared	0.192079	Mean dependent var		0.506333
Adjusted R-squared	0.098858	S.D. dependent var		0.079459
S.E. of regression	0.075429	Akaike info criterion		-2.207686
Sum squared resid	0.147928	Schwarz criterion		-2.020860
Log likelihood	37.11529	Hannan-Quinn criter.		-2.147919
F-statistic	2.060459	Durbin-Watson stat		2.465109
Prob(F-statistic)	0.130013			

Sumber: data diolah E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang digunakan adalah

$$Y = 0.539773532469 + 0.0327795292147 * X1 - 0.0713950959011 * X2 - 0.168353961208 * X3$$

4.2.1. Hasil Uji t

Nilai signifikansi t dapat diamati pada tingkat α yang digunakan untuk melakukan uji t (5%). Studi ini didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi t dengan nilai 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila sig. < 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika sig. > 0,05, maka variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen jika t hitung < t tabel. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen.

Dengan kriteria sebagai berikut.

H0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y (Prob > 0,05)

Ha : Terdapat pengaruh X terhadap Y (Prob < 0,05)

1. Pada X1 atau variabel inflasi

Nilai signifikan (0.1078) > 0,05 Maka tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel inflasi terhadap pola konsumsi masyarakat. Nilai t-statistic 1.665594 dimana variabel inflasi memiliki

pengaruh positif terhadap variabel pola konsumsi masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika inflasi mengalami penurunan maka pola konsumsi masyarakat juga akan mengalami penurunan.

2. Pada X2 atau variabel IHK

Nilai signifikan (0.1968) > 0,05 Maka tidak terdapat pengaruh secara parsial var IHK terhadap pola konsumsi masyarakat. Nilai t-statistic -1.324755 dimana variabel IHK memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pola konsumsi masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika IHK mengalami penurunan maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami kenaikan.

3. Pada X3 atau variabel PDRB

Nilai signifikan (0.2926) > 0,05 maka tidak berpengaruh secara parsial variabel PDRB terhadap pola konsumsi masyarakat. Nilai t-statistic -1.074154 dimana variabel PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pola konsumsi masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika PDRB mengalami penurunan maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami kenaikan.

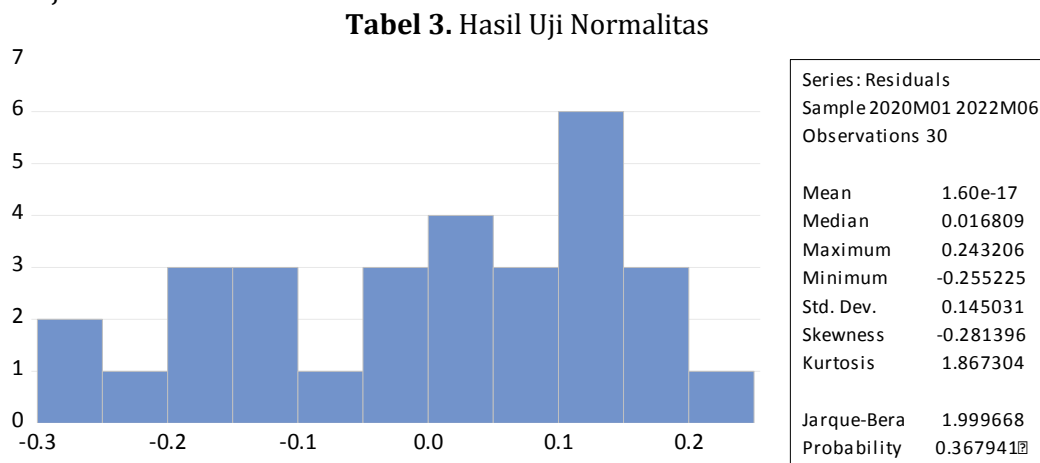
Hasil Uji F

Uji F menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki efek kolektif pada variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05, itu berarti (X1, X2, X3) mempengaruhi Y secara bersamaan. Hasil menunjukkan bahwa 0,130013 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa inflasi, IHK, dan PDRB tidak mempengaruhi pola konsumsi masyarakat secara simultan.

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi

0.067520 dijadikan persen maka 0,6% variabel inflasi, IHK, dan PDRB dapat menjelaskan pola konsumsi masyarakat sebesar 0,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah E-Views 12 (2023)

Jika nilai sig lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang disediakan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai residual dari kedua variabel dependen dan independen adalah normal. Oleh karena itu, data penelitian ini normal karena nilai sig lebih dari 0,05.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.036766	Prob. F(3,26)	0.3927
Obs*R-squared	3.205359	Prob. Chi-Square(3)	0.3610
Scaled explained SS	2.038991	Prob. Chi-Square(3)	0.5644

Sumber: data diolah E-Views 12 (2023)

Jika nilai signifikan Obs*R-Square > 0,05 maka terbebas dari uji heteroskedastisitas. Pada hasil uji pertama ternyata terdapat heteroskedastisitas, maka dilakukan transformasi data dan

menghasilkan: Nilai Obs*R-Square (0.3610) > 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas (Greene, 2003).

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.605941	Prob. F(2,24)	0.2215
Obs*R-squared	3.540970	Prob. Chi-Square(2)	0.1703

Sumber: data diolah E-Views 12 (2023)

Jika nilai sig Obs*R-Square > 0,05 maka terbebas dari uji autokorelasi. Dari hasil uji menunjukkan nilai Obs*R-Square (0.1703) > 0,05 artinya, terbebas dari autokorelasi. Data tersebut menunjukkan hasil analisis regresi dengan menggunakan model linier berganda untuk memprediksi variabel pola konsumsi masyarakat berdasarkan tiga variabel bebas atau independen, yaitu inflasi, Indeks Harga Konsumen, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PEMBAHASAN

Hasil analisis pengujian di atas menunjukkan kesimpulan bahwa konstanta (Constant) memiliki nilai 0.540, artinya jika ketiga variabel independen diambil nilai 0, maka variabel pola konsumsi masyarakat diharapkan memiliki nilai sebesar 0.540. Nilai koefisien untuk variabel IHK adalah -0.071, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam IHK akan menurunkan nilai pola konsumsi masyarakat sebesar 0.071 unit. Karena nilai t-test (-1.325) lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05), koefisien IHK tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, koefisien variabel inflasi adalah 0,033, yang menunjukkan bahwa nilai pola konsumsi masyarakat akan meningkat sebesar 0,033 unit setiap kenaikan satu unit dalam inflasi. Namun, nilai koefisien inflasi juga tidak signifikan secara statistik karena nilai t-test (1.666) lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05).

Nilai koefisien untuk variabel PDRB adalah -0.168, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam PDRB akan menurunkan nilai pola konsumsi masyarakat sebesar 0.168 unit. Karena nilai t-test (-1.074) lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05), nilai koefisien PDRB juga tidak signifikan secara statistik. Sebagai kesimpulan dari analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda secara keseluruhan tidak efektif dalam memprediksi nilai pola konsumsi masyarakat. Ini berlaku untuk ketiga variabel independen yang diperhitungkan.

Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini hanya berlaku untuk data yang digunakan dalam analisis tersebut dan tidak dapat secara langsung diterapkan pada situasi atau data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian dan analisis untuk mengembangkan model prediksi yang lebih akurat untuk variabel pola konsumsi masyarakat. Selain itu, meskipun hasil koefisien tidak signifikan secara statistik, tetap saja terdapat hubungan antara variabel independen dan pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menemukan variabel atau faktor lainnya yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan pola konsumsi masyarakat.

Keterbatasan data yang digunakan dalam analisis juga perlu dipertimbangkan, seperti rentang waktu atau periode data yang diambil, pengukuran yang digunakan, serta aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi. Untuk mengoptimalkan penggunaan analisis regresi sebagai alat prediksi dalam situasi ini, diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Berdasarkan studi kasus di Kota Pekalongan, Jawa Tengah pada tahun 2020-2022, terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat selama masa pandemi. Peningkatan inflasi dan IHK mengakibatkan naiknya harga barang dan jasa yang membuat konsumen beralih ke produk atau layanan yang lebih murah dan terjangkau. Hal ini berdampak

pada penurunan konsumsi atas barang dan jasa yang lebih mahal dan meningkatkan permintaan pada barang dan jasa yang lebih murah.

Peningkatan PDRB memberikan efek positif pada pola konsumsi masyarakat karena meningkatkan daya beli dan kepercayaan konsumen terhadap perekonomian, sehingga mengakibatkan naiknya permintaan pada barang dan jasa. Selain itu, pandemi juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dengan mengubah kebutuhan konsumen, seperti meningkatnya permintaan pada produk kesehatan dan sanitasi, serta menurunnya permintaan pada produk fashion dan hiburan. Dalam konteks ini, pengusaha dan produsen harus memahami perubahan pola konsumsi masyarakat untuk dapat menyesuaikan produk atau layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Pemerintah juga harus melakukan kebijakan yang tepat dalam mengendalikan inflasi dan memperkuat PDRB untuk meningkatkan daya beli dan memperbaiki kondisi ekonomi.

SIMPULAN

Berbagai aspek kehidupan masyarakat telah diubah oleh pandemi COVID-19, termasuk pola konsumsi. Berbagai pembatasan aktivitas dan penutupan sejumlah sektor ekonomi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Inflasi menyebabkan harga barang dan jasa naik, sementara IHK mengukur tingkat perubahan harga pasar pada tingkat konsumen. PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

REFERENSI

- Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Inflasi Inti di Indonesia. *Jurnal Budget*, 4.
- Davidson, R., & MacKinnon, J. G. (2004). *Econometric Theory and Methods*. Oxford University Press.
- Greene, W. H. (2003). *Econometric Analysis* (Fifth Edit). Prentice Hall.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Douglas Reiner.
- Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.
- Makhrus, A., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Educational Journal*, 2, 1-6.
- Setiawati, I. B., Trilaksono, T., & Aurelia, V. (2020). Economics Development Analysis Journal Supply and Demand Analysis of Indonesia's Subsidized Housing Program. *Economics Development Analysis Journal*, 9.
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. UPP AMP YKPN.
- Tengah, B. P. S. J. (n.d.). *No Title*. <https://jateng.bps.go.id/>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. In *Modul*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.